



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Menurut Romli (2017:13) radio merupakan salah satu media komunikasi massa, seperti halnya televisi, surat kabar, dan majalah. Radio pada umumnya memiliki kualitas yang sama dengan media yang lainnya, seperti publisitas (dapat diperoleh atau diakses oleh masyarakat umum), universalitas (pesan bersifat umum), dan kesesuaian (tidak henti-hentinya atau konstan), dan fakta (mengandung hal-hal baru, misalnya, informasi atau laporan terbaru). Kemajuan media komunikasi saat ini telah memungkinkan individu di seluruh dunia untuk memiliki pilihan berbicara satu sama lain. Hal ini dapat dibayangkan mengingat berbagai media (saluran) yang dapat digunakan sebagai metode untuk menyampaikan pesan.

Bersamaan dengan hal tersebut, teknologi inovasi saat ini telah membuat industri radio untuk mengikutinya. Menurut Fadillah et al (2017:91) radio siaran konvensional mulai merasakan ancaman ditinggalkan pendengar setianya. Beberapa pendengar lebih tertarik untuk mendapatkan konten yang berbeda di *web* dan secara bertahap mulai berjarak dari radio konvensional. Berdasarkan hasil pemeriksaan (Roy Morgan, 2014) pemanfaatan radio siaran di Indonesia berada pada urutan terendah. Hanya 22% dari seluruh penduduk Indonesia yang menggunakan radio konvensional. Permintaan teratas ditempati oleh televisi, diikuti oleh *web* dan surat kabar. Penjelajahan Nielsen pada kuartal terakhir tahun itu juga menunjukkan pola negatif di mana rentang waktu mendengarkan radio di bawah dua jam dalam sehari.

Bukan pertama kalinya kemajuan teknologi itu mempengaruhi radio siaran. Pada puncak kejayaannya di tahun 1920-an, radio menarik perhatian orang banyak dan 'merebut' pembaca surat kabar. Meski menghadapi masa baik dan buruk sepanjang pergantian teknologi, siaran radio tidak pernah benar-benar lenyap. Radio siaran tidak akan tergantikan jika dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Saat ini, hampir semua radio telah memiliki teknologi radio *streaming*. Meski target khalayaknya tidak hanya di daerah tertentu saja, tapi tidak sedikit dari khalayak yang mendengarkan radio-radio ini dari luar daerah tersebut karena adanya teknologi internet. Menurut Fadillah et all (2017: 92) Rhoads mengingatkan pengawas radio siaran untuk bersiap menghadapi pergeseran pendengar radio ke internet. Demikian, internet tidak hanya menjadi ancaman, tetapi memberikan kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh pengawas radio siaran.

Konten *audio*, yang merupakan *basic* dari siaran radio, mampu dikembangkan di ranah internet. Komunikasi *audio* adalah jenis komunikasi yang dapat diterima oleh indera pendengaran. Selain menyampaikan program melalui live streaming di radio *online* lokal, program-program radio juga dapat disebarluaskan melalui *youtube*, media sosial, atau *podcast*. Berbeda dengan beberapa negara lain, Indonesia masih relatif baru dalam memanfaatkan *podcast* sebagai medium mendiseminasikan konten. Menurut Michelle Christie (2016) yang diacu dalam Zellatifanny (2020:123) dibandingkan dengan konten *on demand* seperti musik dan video, popularitas *podcast* memang masih tertinggal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengutamakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Meski terbilang baru, namun ketenaran *podcast* akan terus berkembang di Indonesia. Kehadiran *podcast* ini dipandang sebagai solusi atas kekecewaan individu terhadap media suara tradisional yang tidak dapat didengarkan setiap saat.

Menurut Zellatifanny (2021:118) Awal mula penyebutan kata *podcast* adalah karena *podcast* merupakan akronim dari iPod Broadcasting yang merujuk pada perangkat Apple iPod, sebagai *platform* distribusi *podcast* pertama yang diperkenalkan Steve Jobs pada tahun 2001. Menurut Fadillah et al (2017:92) secara sederhana, *podcast* diartikan materi *audio* atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar *portable* baik secara gratis maupun berlangganan. *Podcast* telah mengatasi karakter radio yang hanya selintas lalu saja. Pendengar bisa mendengarkan ulang apabila melewatkan salah satu program acara karena program acara tersebut telah direkam dan dapat didengarkan kembali melalui *website* stasiun radionya.

Pentingnya radio mengimbangi perkembangan teknologi untuk mempertahankan radio sebagai salah satu media komunikasi massa yang digemari masyarakat. Radio harus memberikan substansi baru di era komputerisasi agar tidak ketinggalan zaman di era media baru, karena perkembangan media baru dengan berbagai jenis substansi yang lebih maju membuat persaingan semakin ketat dengan banyaknya konten yang menarik seperti salah satu digital konten yang sangat disukai yaitu *podcast*. Sesuai dengan radio sebagai media suara, radio harus memiliki digital konten, misalnya *podcast*, untuk situasi ini radio swasta seperti Indraswara 99.8 FM Majalengka saat ini melihat peluang tersebut dan membuat program *podcast* bernama POCINDRA yaitu *Podcastnya* Indraswara, sehingga pendengar radio sekarang dapat mendengarkan konten yang berbeda dari Indraswara 99.8 FM Majalengka.

POCINDRA pun dibentuk untuk menasar target khalayak baru yaitu kalangan muda. Hal ini dikarenakan minimnya pendengar khalayak muda dalam siaran radio konvensional. Pendengar Radio Indraswara 99,8 FM Majalengka didominasi oleh orang dewasa atau orang tua, hal tersebut dibuktikan dengan telepon interaktif dan juga SMS (Short Message Service) yang masuk ke Radio Indraswara 99,8 FM Majalengka. Dibentuknya POCINDRA selain dengan mengikuti perkembangan teknologi, tetapi untuk mendapatkan target khalayak baru.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Apa karakteristik *audio podcast* POCINDRA di Radio Indraswara 99,8 FM Majalengka?
2. Bagaimana proses pembuatan *audio podcast* POCINDRA di Radio Indraswara 99,8 FM Majalengka?
3. Apa hambatan dan solusi yang dialami saat proses pembuatan *audio podcast* POCINDRA di Radio Indraswara 99,8 FM Majalengka?

## Tujuan

Adapun tujuan dari laporan akhir ini yang membahas mengenai proses pembuatan *audio podcast* POCINDRA di Radio Indraswara 99,8 FM Majalengka adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan deskripsi *audio podcast* POCINDRA di Radio Indraswara 99,8 FM Majalengka.
2. Menjelaskan proses pembuatan *audio podcast* POCINDRA di Radio Indraswara 99,8 FM Majalengka
3. Menjelaskan hambatan dan solusi yang dialami saat proses pembuatan *audio podcast* POCINDRA di Radio Indraswara 99,8 FM Majalengka.

## METODE

### Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data Laporan Akhir dilakukan di PT Radio Indraswara Cakrawalanada (Indraswara 99,8 FM Majalengka), beralamat di Jalan Pramuka No.10, Kecamatan Majalengka Kulon, Kota Majalengka, Jawa Barat. Pengumpulan data Laporan Akhir dilakukan selama 2 bulan terhitung sejak 01 Maret 2021 sampai dengan 01 Mei 2021 dengan jam kerja mulai dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB. Kegiatan praktik kerja lapangan ini terbagi menjadi dua waktu yaitu *online* dan *offline*, dikarenakan radio pada saat itu sedang masa perbaikan. Kegiatan yang diikuti mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi *audio podcast* POCINDRA. Kegiatan yang terbanyak pada saat melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Radio Indraswara 99,8 FM Majalengka akan sangat membantu proses penyusunan Laporan Akhir dengan adanya informasi lengkap yang diperoleh.

### Data dan Instrumen

Data dan instrumen merupakan dua hal penting yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada. Data merupakan sumber yang didapatkan secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dijadikan landasan untuk menjawab permasalahan. Sedangkan instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data.

#### 1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau sumber data utama di lapangan melalui wawancara dari pihak-pihak yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam laporan akhir ini. Data primer yang digunakan adalah wawancara dengan manager Indraswara 99,8 FM, diskusi serta observasi langsung di Radio Indraswara FM Majalengka.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau sumber kedua. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data ini sudah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen dan tulisan-tulisan. Data ini